

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Sumberdaya potensial dimaksud adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya finansial. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumberdaya tersebut secara ekonomis dapat diproduksi dengan hasil yang optimal dari kapasitas sumberdaya yang digunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.(Soediyanto,2001).

Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu Negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan social dalam kehidupannya. Pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untukmeningkatkan pertumbuhan produk domestic bruto (PDB) di tingkat nasional,dan produk domestic regional bruto (PDRB) di tingkat daerah.(Soediyanto,1997)

Pada kenyataannya, proses pembangunan ekonomi tidaklah sederhana, namun pada pelaksanaannya sangat kompleks, karena bersifat multidimensi. Antara lain kompleksitas tersebut adalah pembangunan ekonomi tidak hanya melakukan bagaimana meningkatkan produktifitas melalui proses produksi yang secara klasik ditentukan oleh faktor input seperti modal, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku, tetapi juga menyangkut aspek tempat dimana aktifitas tersebut berlangsung, aspek sosial yang mempengaruhi perilaku masyarakat baik pada proses produksi maupun pada perilaku konsumsi. Untuk tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan ekonomi yang bersifat komprehensif dan integratif antara pembangunan ekonomi pada satu sisi dan pembangunan sosial pada sisi yang lain.(Jhingan,2007)

Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan produksi nasional atau pendapatan nasional(Suganda,2003)

Teori Keynes menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. Jadi menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional maka diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta permintaan ekspor dan impor. Implementasi kedua konsep dan teori tersebut (klasik dan Keynesian) dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi baik pada skala nasional maupun pada skala perekonomian makro daerah (propinsi, kabupaten/kota) (Keynes,2001)

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari adanya pembangunan ekonomi disuatu daerah, oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah dalam perekonomian seringkali terjadi di berbagai negara berkembang salah satunya Indonesia. Masalah yang sering dialami oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia antara lain kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, pendidikan serta kesehatan yang masih 2 rendah dan lain-lain. Permasalahan tersebut juga terjadi pada daerah-daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Flores Timur. daerah Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan perekonomian yang kuat serta mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.(Sugiyanto,1997)

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Flores Timur pada kurun waktu ini mengalami fluktuasi dan berada dibawah pertumbuhan ekonomi nasional menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena

sumber daya alam dan prasarana penunjang yang ada sangat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) menurut Pengeluaran atas dasar harga Konstan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2007-2021

Tahun	PDRB (Persen)
2007	142,55%
2008	180,54%
2009	226,29%
2010	232,44%
2011	257,60%
2012	287,79%
2013	318,67%
2014	348,59%
2015	381,30%
2016	416,32%
2017	451,11%
2018	490,09%
2019	524,60%
2020	526,95%
2021	538,02%

Sumber :BPS Kabupaten Flores Timur 2023

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Flores Timur selama lima belas tahun terakhir dari tahun 2007 sampai 2021 mengalami kenaikan diangka persen di tahun 2007-2021

Pengeluaran konsumsi pemerintah atau *government expenditure* adalah anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan di bidang pengeluaran (Ichwan, 1989).

Dengan cara memperbesar atau memperkecil pengeluaran pemerintah maka pemerintah dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat pendapatan nasional. Tingkat pendapatan nasional yang biasa dianggap sebagai tingkat pendapatan yang ideal bagi suatu perekonomian ialah tingkat pendapatan pada tingkat full employment. Dengan demikian apabila dalam perekonomian terdapat *deflationary* pemerintah pada umumnya mengusahakan meningkatkan tingkat pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila dalam perekonomian terdapat *inflationary*, pemerintah pada umumnya mengusahakan menurunkan tingkat pendapatan dengan maksud untuk menghilangkan *inflationary gap* tersebut (Soediyono, 1997).

konsumsi, yang berarti pembelaanjaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang diproduksi khusus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2011).

Data pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia pada masa krisis 1998-2000 mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat investasi dalam negeri,

dan tingkat ekspor yang rendah namun disisi lain tercapai pertumbuhan ekonomi sekalipun dalam tingkat pertumbuhan yang rendah.(Sugiyanto,2013)

Fakta tersebut juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan perekonomian makro, tidak serta merta berimplikasi langsung pada kondisi ekonomi mikro. Hal ini dapat dijelaskan melalui perilaku konsumsi masyarakat. Kondisi perekonomian pada tahun 1997-2000 terjadi krisis, namun terdapat peningkatan pengeluaran masyarakat. Fakta lain adalah peningkatan pengeluaran pemerintah untuk peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan pembangunan infrastruktur dasar telah menjadi pemicu peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Hubungan ini dapat dilihat juga pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ram (1986), dan Grossman (1988), mengungkapkan bahwa terjadi hubungan positif antara peningkatan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi dengan mengabaikan disagregasi pengeluaran tersebut.

pengeluaran pembangunan menjadi belanja aparatur daerah yang meliputi belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan, dan belanja modal dan pengeluaran rutin menjadi belanja pelayanan publik yang meliputi belanja administrasi umum, belanja administrasi dan pemeliharaan serta belanja modal.

Upaya- upaya inilah yang nantinya diinginkan agar mampu meningkatkan kembali kontribusi ekonomi bagi perekonomian wilayah. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan kebijakan fiskal ialah melalui pengeluaran pemerintah yang ditingkatkan (*Novitasari et al., 2017*).

Berikut data Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Flores Timur disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Realisasi Pengeluaran Pemerintah menurut Pengeluaran di Kabupaten Flores Timur Tahun 2007-2021.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)
2007	420.890.760
2008	590.440.600
2009	724.890.560
2010	717.851.080
2011	662.229.570
2012	769.081.540
2013	836.463.240
2014	1.001.721.270
2015	1.115.214.280
2016	1.240.444.870
2017	1.331.342.340
2018	1.506.704.140
2019	1.540.604.140
2020	1.391.216.900
2021	1.378.687.800

Sumber :BPS Kabupaten Flores Timur 2023

Dari Data Pengeluaran pemerintah di atas Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur.dapat di lihat tahun 2009-2010 terjadi penurunan dari Tahun

2011-2019 Terjadi kenaikan yang signifikan Terjadi lagi di tahun 2020-2021 mengalami Penurunan karena Dampak Covid-19 di Kabupaten Flores Timur.

Konsumsi adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. (Sugiyanto,2007).

Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasar pada pendekatan Keynes tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh peningkatan permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor dan impor. Hubungan antara pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi menarik untuk dikaji ketika hasil kajian Solow mengatakan bahwa investasi bukanlah satu-satunya kunci penentu pertumbuhan ekonomi.(Sugiyanto,2000)

Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, dengan pengecualian pembelian rumah baru. Sedangkan “jasa” meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, layanan kesehatan, dan pendidikan. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan

perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2012). Hal ini seperti terlihat pada tabel I.3 sebagai berikut

Tabel 1.3
Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Flores Timur Tahun 2007-2021.

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Rupiah)
2007	1.287.762.670
2008	1.590.900.250
2009	1.630.426.240
2010	1.830.081.110
2011	2.032.431.450
2012	2.273.069.680
2013	2.504.907.070
2014	2.654.579.410
2015	2.918.694.980
2016	3.225.013.100
2017	3.545.683.500
2018	3.771.551.570
2019	4.068.714.330
2020	4.049.789.400
2021	4.100.548.500

Sumber :BPS Kabupaten Flores Timur 2023

Dari data Pengeluaran konsumsi rumah tangga di atas Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur.dapat di lihat dari tahun 2007-2021 mengalami

kenaikan dari tahun 2007-2019 sedangkan di Tahun 2020 Terjadi penurunan karena Dampak Covid-19 Di Kabupaten Flores Timur.

Kondisi perekonomian secara menyeluruh masih menunjukkan perkembangan yang positif. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Flores Timur pada triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 7,79 % pertumbuhan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 7,95% dan lebih tinggi bila dibandingkan secara nasional pada

Periode yang sama tahun 2021 yang baru mencapai 0,02%. Secara umum capaian kinerja tersebut didukung oleh pertumbuhan pada sektor pertanian pada angka sebesar 15,67% , sektor industri pengolahan sebesar 1,43%, sektor listrik gas dan air sebesar 0,78%, dan sektor perdagangan, hotel, restoran yang tumbuh 0,48%. Sedangkan sektor-sektor lainnya yang mengalami penurunan adalah sektor pertambangan dan penggalian (minus 11,31%), sektor konstruksi (4,43%), sektor jasa-jasa (minus 3,27%), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar (1,12%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (minus 0,54%). Demikian pula pada tahun 2020 angka pertumbuhan mencapai 8,397% lebih tinggi daripada pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu 7,61% dan pertumbuhan nasional yaitu 6,23%.

Berbagai faktor pendukung kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Flores Timur Tahun 2020 yaitu dari sisi permintaan yang tetap tumbuh tinggi, terutama didukung oleh kinerja investasi dan konsumsi. Sementara dari sisi penawaran tingginya kinerja perekonomian Flores Timur yaitu dari sektor pertanian dan sektor pertambangan yang tumbuh positif dan sektor industri, sektor konstruksi,

sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa tetap tumbuh hingga akhir tahun 2020. Demikian juga dengan inflasi pada triwulan I 2021 di Flores Timur. cukup tinggi yaitu di kisaran 4,61% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 yaitu 4,41% dan masih lebih rendah disbanding nasional 5,90%. Pengaruh cuaca dan kebijakan pembatasan impor hortikultura antara lain yang menjadi penyebab naiknya harga kelompok bahan makanan disamping peningkatan harga properti dan bahan bangunan

Berdasarkan Latar belakang masalah uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Flores Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Flores Timur?
2. Apakah konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Flores Timur ?
3. Apakah konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Flores Timur ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Flores Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Flores Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Flores Timur

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu referensi untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini dan bagi Lembaga Universitas Katolik Widya Mandira Kupang..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting, mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pengelolaan kebijakan pemerintah yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan pemerintah dan kebijakan tersebut dapat terselesaikan tepat sasaran.